

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit dengan tingkat kematian dan kesakitan yang sangat tinggi di dunia dan menduduki urutan pertama setiap tahunnya. Di Indonesia maupun di beberapa negara hipertensi masih menjadi permasalahan utama pada kesehatan masyarakat. Penderita hipertensi mengalami peningkatan sebesar 80% dari tahun 2000 dengan kasus sebanyak 639 juta, dan meningkat pada tahun 2025 menjadi 1,15 milyar kasus di negara berkembang (Sinuraya *et al.* 2017). Di Indonesia, penderita hipertensi masuk kedalam 10 besar penyakit dengan faktor kematian selama beberapa tahun menurut *Surveilans* Terpadu Penyakit Rumah Sakit dan Puskesmas (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) kasus hipertensi di DIY diperkirakan sebesar 11,01% lebih tinggi dari angka nasional (8,80%). Dengan angka prevalensi tersebut membuat DIY menduduki urutan keempat sebagai provinsi di Indonesia dengan hipertensi yang tinggi. Laporan *Surveilans* Penyakit Rumah Sakit Terpadu di D.I. Yogyakarta Tahun 2020 mencatat 6.171 kasus baru hipertensi (serentak) dan 33.507 rawat jalan (Rajal). Pada tahun 2020 perkiraan jumlah penderita hipertensi di atas usia 15 tahun adalah 210.112 kasus, dari perkiraan jumlah pasien hipertensi berusia 15 tahun ke atas yang berobat 69,60% (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Hipertensi dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tekanan darah yang menunjukkan nilai sistolik dan diastolik $>140/90$ mmHg. Hipertensi dikelompokkan menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Penyakit hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya disebut hipertensi primer. Hipertensi primer adalah penyakit genetik dengan karakteristik individu yang dapat mempengaruhi timbulnya hipertensi yaitu usia, jenis kelamin, ras serta faktor kebiasaan seperti mengkonsumsi dengan kandungan garam tinggi, obesitas (kegemukan), stres, merokok, konsumsi alkohol, penggunaan obat-obatan (efedrin, epinefrin, prednison,) (Kartika *et al.*, 2021). Hipertensi sekunder merupakan

tekanan darah tinggi disebabkan oleh kondisi fisik seperti penyakit tiroid, gagal ginjal, dan banyak penyakit lain sehingga dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. (Susanti *et al.*, 2019).

Penatalaksanaan terapi hipertensi dilaksanakan dengan dua metode yaitu terapi nonfarmakologi dan farmakologi. Terapi nonfarmakologi mencakup perubahan *lifestyle* seperti berhenti merokok, diet penurunan berat badan, menghindari alkohol, dan tindakan psikologis, termasuk menghindari stres, olahraga ringan, serta istirahat cukup. Sedangkan terapi farmakologi dapat menggunakan obat antihipertensi untuk menurunkan tekanan darah (Haldi *et al.*, 2020).

Keinginan berobat adalah hal yang dapat dilakukan seseorang sebagai awal upaya dalam pencegahan penyakit, cara meningkatkan kesehatan, serta cara yang tepat dalam mencari pengobatan dari penyakitnya (Notoatmodjo 2010). Dengan ini harapannya yang menderita hipertensi dapat berobat dan memeriksakan kesehatan secara rutin ke puskesmas atau rumah sakit setiap satu bulan sekali, sehingga dapat mencegah komplikasi serta mengurangi risiko kematian (Pamungkas *et al.*, 2020).

Pengetahuan dapat menyebabkan seseorang sadar bagaimana cara seseorang tersebut mengendalikan penyakit untuk mencapai suatu konsep sehat, seseorang dengan pengetahuan yang cukup maka pasien akan sadar dan termotivasi untuk patuh terhadap pengobatan tentang penyakitnya (Mangendai *et al.*, 2017). Penderita hipertensi harus memiliki pemahaman yang baik dalam mengendalikan penyakit hipertensi sehingga dapat diterapkan ke dalam gaya hidup sehari-hari (Nugraha *et al.*, 2019). Penelitian Priyadarsani *et al* (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (54,80%) dengan pengetahuan baik, 14 responden dengan pengetahuan cukup, dan 5 responden dengan pengetahuan kurang.

Penelitian Nurhanani *et al* (2020) menunjukkan bahwa responden memahami cara dan aturan minum obat, tetapi tidak memahami kondisi tubuhnya. Hal ini dikarenakan pasien kurang menerima informasi pada saat pemeriksaan rutin terkait definisi penyakit hipertensi. Hasil analisis data univariat menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang kurang disebabkan karena ketidaktahuan responden tentang definisi hipertensi. Minimnya pengetahuan tentang hipertensi

menyebabkan responden tidak memahami risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kematian penderita hipertensi.

Hasil penelitian Agustin *et al.*, (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan untuk kontrol tekanan darah di Desa Mangge Kec. Barat Kab. Magetan dengan diperoleh nilai p -value $0,004 < 0,05$. Pengetahuan tentang hipertensi akan sangat berpengaruh terhadap keinginan untuk patuh dalam memeriksakan tekanan darah, semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian Marianingrum & Amelia (2020) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018 didapat nilai p -value $0,012 < 0,05$. Pengetahuan penderita tentang hipertensi akan berbanding lurus dengan keinginan untuk patuh dalam berobat, karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga akan tinggi.

Data dari Dinas Kesehatan DIY (2021) menunjukkan perkiraan jumlah yang menderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun paling banyak yaitu 2.938 orang di Kecamatan Umbulharjo. Dari data tersebut masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Umbulharjo 1 yang berdekatan dengan Kelurahan Muja-Muju hanya 1.728 orang (58,8%). Hal ini dikarenakan masyarakat di Kelurahan Muja-Muju kurang memahami tentang penyakit hipertensi akibatnya masyarakat kurang peduli dengan kesehatannya, dan keinginan berobat masih kurang sehingga masyarakat tidak mengetahui efek yang dapat ditimbulkan apabila penyakitnya tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan data tersebut, dibutuhkan penelitian lebih lanjut hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan keinginan masyarakat untuk berobat. Peneliti mengambil tempat penelitian di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kualitas hidup masyarakat, serta dapat mengontrol tekanan darah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022.
2. Bagaimana keinginan masyarakat untuk berobat di Kelurahan Muja-muju Yogyakarta tahun 2022.
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan masyarakat untuk berobat di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan masyarakat untuk berobat di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan masyarakat terkait hipertensi di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022.
- b. Mengetahui keinginan masyarakat untuk berobat di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan masyarakat untuk berobat di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Supaya dapat memberikan manfaat dan informasi penting tentang keterkaitan pengetahuan tentang hipertensi dengan keinginan masyarakat untuk berobat di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun 2022. Sehingga dapat dijadikan referensi dalam praktek kefarmasian di bidang farmasi klinis komunitas yang berhubungan dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi terkait penatalaksanaan hipertensi dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mahasiswa khususnya mahasiswa farmasi di masa mendatang.

b. Pelayanan kesehatan

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk tenaga kesehatan lainnya di rumah sakit atau puskesmas dalam memberikan penyuluhan tentang hipertensi.

c. Masyarakat

Untuk mengetahui penatalaksanaan hipertensi dan lebih termotivasi untuk berobat ke pelayanan kesehatan terdekat sehingga dapat tidak terjadi komplikasi akibat hipertensi.

d. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai saran serta referensi untuk peneliti selanjutnya tentang hubungan pengetahuan tentang hipertensi terhadap keinginan berobat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya

Nama/Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	
			Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
Agustin <i>et al.</i> , (2020)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan dalam kontrol tekanan darah di Desa Mangge Kec. Barat Kab. Magetan	Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan responden tentang hipertensi dengan kepatuhan kontrol tekanan darah. Berdasarkan hasil uji menggunakan <i>chi square</i> diperoleh nilai (p -value $0,004 < 0,05$).	<ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian Desa mangge kecamatan barat kabupaten magetan Tahun penelitian: 2020 Instrumen: kuesioner dan lembar observasi Desain penelitian: <i>korelasi</i> Responden: sampel 33 responden dan yang memenuhi kriteria <i>inklusi</i> 30 responden 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian: di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun penelitian: 2022 Instrumen penelitian: 2 kuisisioner pengetahuan dan keinginan untuk berobat Responden: sebanyak 274 sampel
Marianingrum <i>et al.</i> , (2019)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Batam	Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi dengan hasil uji menggunakan <i>chi square</i> diperoleh nilai (p -value $0,012 < 0,05$).	<ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian: Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun penelitian :2019 Instrumen: Kuesioner Desain penelitian: menggunakan desain <i>analitik observasional</i> Responden: 64 responden 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian: di Kelurahan Muja-Muju Yogyakarta Tahun penelitian: 2022 Instrumen penelitian: 2 kuisisioner pengetahuan dan keinginan untuk berobat Desain penelitian: menggunakan deskriptif <i>korelasi</i>

5. Responden:
sebanyak
274 sampel

Lanjutan Tabel 1

Nama/Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	
			Penelitian sebelumnya	Penelitian selanjutnya
Sianturi et al., (2020)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Nagi Kec. Larantuka Flores Timur	Ada hubungan antara pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi dengan hasil uji menggunakan <i>kendal's tau b</i> pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai (<i>p-value</i> 0,011 < 0,05).	<ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian: Puskesmas Nagi Kec. Larantuka Kab. Flores Timur Tahun penelitian: 2020 Instrumen: Kuesioner data karakteristik responden, kuesioner pengetahuan tentang hipertensi, dan kepatuhan berobat menggunakan <i>Modifed Morisky Adherence Scale</i> (MMAS) Desain penelitian: jenis penelitian <i>deskriptif korelasi</i> menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Responden: 58 sampel responden 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian: di Desa Muja-Muju Yogyakarta Tahun penelitian: 2022 Instrumen penelitian: 2 kuisisioner pengetahuan dan keinginan untuk berobat Responden: sebanyak 274 sampel